

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Sekaran & Bougie (2019) Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Berdasarkan pemaparan pengertian Metode penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Kriteria Objektif yaitu dalam metode ilmiah menghendaki bahwa segala fenomena yang diperoleh kemudian dianalisis harus berlangsung secara objektif. Objek yang akan diteliti yaitu mengenai Kompetensi, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa.

3.2.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah perangkat desa yakni kepala desa, sekretaris desa dan Kaur keuangan desa.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh desa pada kecamatan Jambi Luar Kota. Tempat penelitian digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian sekaligus sebagai tempat dilaksanakan penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa data primer (*Primary data*) merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak pertama terkait dengan variabel dari studi untuk tujuan tertentu, sedangkan data sekunder (*secondary data*) merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada.

Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil koesioner yang dibagikan kepada Responden penelitian pada seluruh desa pada Kecamatan Jambi luar kota. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kantor camat seperti total alokasi anggaran pertahun yang di alokasikan kedesa.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi pada penelitian ini adalah Desa pada Kecamatan Jambi Luar Kota.

3.5.2 Sampel

Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa sampel merupakan sub kelompok atau sebagian dari populasi. metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan jenis pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*).

Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa *judgment sampling* adalah sampel yang dipilih berdasarkan keahlian orang yang sesuai dengan subjek yang diteliti, sehingga metode ini digunakan jika jumlah atau kategori orang tertentu memiliki informasi yang dicari terbatas. Di Kecamatan Jambi Luar Kota terdapat 19 desa dan terdapat 1 kelurahan yaitu kelurahan Pijoan dan setiap desa diambil 3 orang Aparatur Desa yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Aparatur Desa tersebut yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Kaur keuangan Desa Desa. Sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 orang.

3.6 Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Dalam hal ini variabel dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sekaran & Bougie (2019) Variabel dependen juga biasa disebut sebagai variabel kriteria, output dan konsekuen. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan variabel dependen yaitu Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. Akuntabilitas merupakan wujud dari kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan atas pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggungjawaban secara periodik/berkala).

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Menurut Yulianti dkk., (2018) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah Pengelolaan keuangan desa (APBDesa) yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana desa yang telah dipercayakan sebagai pelaksanaan kewajiban kepala desa dalam rangka pencapaian tujuan desa. Akuntabilitas diharapkan mampu memperbaiki kualitas kinerja pemerintahan desa sehingga pengelolaan dana desa menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat. Kepercayaan inilah yang akan mengurangi tingkat penyimpangan dana desa

sehingga masyarakat desa dapat diberdayakan menjadi masyarakat mandiri dan pada akhirnya menjadi desa mandiri.

2. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan variabel independen yaitu Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Peran Perangkat Desa.

a. Kompetensi

Kompetensi aparatur adalah kemampuan yang harus dimiliki aparatur berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya Adha Inapty & Martiningsih (2016). Kompetensi adalah kemampuan melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan, didukung sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Berdasarkan Peraturan menteri dalam negeri republik indonesia Nomor 108 tahun 2017 tentang kompetensi pemerintahan. Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Aparatur Sipil Negera, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Aparatur Sipil Negera tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

b. Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Dapat diartikan adalah catatan dan laporan koordinasi yang menyediakan informasi keuangan desa yang dibutuhkan oleh pemerintah desa atas memudahkan pengelolaan dana desa. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan-kumpulan dari sub-sub sistem atau komponen fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengelola data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar, 2013).

c. Sistem Pengendalian Internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional

perusahaan atau organisasi tertentu. Penggunaan sistem pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Peran Perangkat Desa yaitu bagaimana keterlibatan perangkat desa dalam menjalankan roda pemerintahan yang ada di desa tersebut. Selain berperan dalam menjalankan roda pemerintahan perangkat desa juga memiliki peran dalam pengelolaan alokasi dana desa yang cukup besar.

Tujuan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Menurut PP No. 60 Tahun 2008 untuk memberikan keyakinan yang memadai guna tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan bidang ketenagakerjaan dengan keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan Pemantauan Pengendalian Intern.

d. Teknologi informasi

menurut Uno dan Lamatenggo (2010) teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan dengan tujuan untuk mengelola suatu data. Pengolahan dalam hal ini adalah memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. adalah seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi Abdul Karir (2013). Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi adalah perilaku/sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk membantu mempermudah dalam proses penyusunan laporan keuangan desa dan meningkatkan kinerja.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan pengertian tentang variabel penelitian yang didalamnya sudah mencerminkan indikator- indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dirumuskan kedalam masing-masing indikator yang merupakan ciri-ciri dari variabel tersebut. Operasionalisasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Dimensi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran dan No.Item
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	Berdasarkan Peraturan menteri dalam negeri republik indonesia Nomor 108 tahun 2017 tentang kompetensi pemerintahan. Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Aparatur Sipil Negera, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Aparatur Sipil Negera tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.	(Nurkhasanah, 2019)	Ordinal
		1. Pengetahuan	1-2
		2. Keterampilan	3-4
		3. Sikap	5-6
Sistem informasi Akutansi (X2)	Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penyajian laporan, serta penginterpretasian atas hasilnya.	Baridwan (2015)	Ordinal
		1. pengumpulan data,	1a
		2. pemrosesan data, pengendalian	2a
		3. pengamanan data, pemanajemenan data,	3a
	4. pengadaan informasi.	4a	
Sistem Pengendali	Berdasarkan Nomor 13 tahun 2019 Sistem Pengendalian	Lathtifah Nurul (2021)	Ordinal

an Internal (X3)	Intern Prinsip Umum Penyelenggaraan SPIP Terdapat beberapa prinsip umum dalam penyelenggaraan SPIP yaitu: 1. Sistem Pengendalian Intern sebagai proses yang integral dan menyatu dengan instansi atau kegiatan secara terus menerus. 2. Sistem Pengendalian Intern dipengaruhi oleh manusia. 3. Sistem Pengendalian Intern memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan yang mutlak dan 4. Sistem Pengendalian Intern diterapkan sesuai dengan kebutuhan, ukuran, kompleksitas, sifat, tugas, dan fungsi instansi pemerintah.	1. lingkungan pengendalian	1-2
		2. penilaian risiko	3-4
		3. Kegiatan pengendalian	5-6
		4. informasi dan komunikasi	7-8
		5. pemantauan pengendalian	9
Penerapan Teknologi Informasi (X4)	Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi adalah perilaku/sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk membantu mempermudah dalam proses penyusunan laporan keuangan desa dan meningkatkan kinerja. Sedangkan yang tertuang pada Peraturan Perundang-undangan RI, Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi	Abdul Kadir 2013	Ordinal
		1. Perangkat keras (<i>hardware</i>)	1
		2. Perangkat lunak (<i>software</i>) atau program	
		3. Prosedur	2-5
		4. Orang	
		5. Basis data (<i>database</i>)	
6. Jaringan komputer dan komunikasi data.	6-7		
Akuntabilitas	Akuntabilitas pengelolaan Dana	Yulianti (2018)	Ordinal

Dana Desa (Y)	Desa menurut Permendagri No.113 Tahun 2014 Kewajiban pemerintah desa untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatannya terkait dengan pengelolaan dana desa. Menurut Mustofa (2012). Dimensi Akuntabilitas memiliki 3 (tiga) jenis yaitu: 1. Akuntabilitas keuangan 2. Akuntabilitas manfaat 3. Akuntabilitas prosedural	1. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum.	1-3
		2. Akuntabilitas proses.	4-6
		3. Akuntabilitas program.	7-9
		4. Akuntabilitas kebijakan.	10-12

Sumber :Diolah untuk penelitian

3.7 Teknik Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan pengukuran *skala likert* yaitu skala pengukuran yang memungkinkan responden untuk merengking seberapa kuat mereka siap terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencari jawaban mereka. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang diberikan secara langsung. Jawaban kuesioner menggunakan *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dengan skoring :

Tabel 3. 2
Instrumen Skala Likert

Instrumen Skala Likert No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : diolah peneliti 2022

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara apa yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Peneliti menggunakan metode kuesioner dalam penelitian ini. Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencari jawaban mereka. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang diberikan secara langsung. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan Observasi dengan mengamati langsung organisasi yang akan dijadikan objek penelitian dan metode survey dengan menggunakan perangkat kuesioner yang ditujukan pada para responden. Format kuesioner terdiri dari dua bagian utama, bagian pertama menyangkut pertanyaan-pertanyaan umum mengenai karakteristik dari para responden, seperti data mengenai jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan lainnya, dan bagian kedua berisi pertanyaan mengenai masalah pokok penelitian.

3.9 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 24.

3.10 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.10.1 Pengujian Validasi

Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa uji validitas adalah uji tentang seberapa baik suatu instrumen yang dikembangkan mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Uji validitas ini berkaitan dengan keandalan kuesioner, yang mana sebuah kuesioner diharapkan mampu mengukur konstruk, atau variabel sesuai dengan indikator yang disusun, jika ternyata variabel tersebut tidak dapat

diukur maka kuesioner/ Pernyataan kuesioner tersebut tidak valid. Ghazali (2011) pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Kriteria valid atau tidak adalah jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan diatas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

3.10.2 Pengujian Reliabilitas

Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas ini terkait dengan tingkat stabilitas dan konsistensi kuesioner, artinya kuesioner yang disusun mampu memberikan jawaban yang sama dari waktu ke waktu apabila diajukan kembali ke responden yang sama. Kuesioner yang apabila memberikan jawaban yang berubah-ubah dengan sampel yang sama maka akan dianggap tidak reliabel.

3.10.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali, (2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

3.11 Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu asumsi normalitas dan asumsi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi normalitas dan asumsi heteroskedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis Ghazali (2018). Berikut penjelasan uji klasik yang akan dilakukan di penelitian ini :

3.11.1 Uji Asumsi Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah metode *Kolmogorov Smirnov Test*. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal.
- 2 Signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

3.11.2 Uji Asumsi Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2018) bahwa Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Sedangkan Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Tes ini juga dilakukan untuk menghindari kebiasaan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada uji parsial. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) diantara 1–10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau dengan kata lain jika nilai tolerance $\leq 0,1$ atau nilai VIF ≥ 10 maka dapat dikatakan multikolinearitas.

3.11.3 Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Kemudian Iman Ghozali (2018) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y

prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Adapun dasar analisisnya sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.12 Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2018) menyatakan bahwa regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas dan satu variabel tidak bebas. Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tidak bebas. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa (X1), sistem informasi akuntansi (X2), sistem pengendalian internal (X3), pemanfaatan teknologi informasi (X4), terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa(Y). Rumus regresi yang digunakan adalah : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

X1 = Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa

X2 = Sistem informasi akuntansi

X3 = Sistem Pengendalian Internal

X4 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

α = konstanta

β = koefisien arah regresi

e = *error*

3.13 Teknik Pengujian Hipotesis

3.13.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial), yaitu untuk menguji apakah variabel independen, secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.